

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama yang dibahas dalam tesis adalah pendahuluan. Pada bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan selengkapnya mengenai pendahuluan sebagai berikut:

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Pendidikan Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kehidupan mereka agar menjadi lebih baik dari apa yang telah dimiliki sekarang. Melalui pendidikan, potensi-potensi dalam diri seseorang dapat dikembangkan secara optimal dengan melakukan upaya pengembangan agar tercipta sumber daya manusia yang mempunyai kecakapan dan kepribadian yang berkualitas. Munib (2015:36) mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sistematis supaya siswa memiliki sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan diharapkan menjadi pilar bangsa dalam mewujudkan cita-cita negara.

Untuk mewujudkan cita-cita negara yang berwujud tujuan pendidikan nasional, pemerintah mengimplementasikan beragam upaya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan yang diadakan oleh satuan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dinikmati oleh warga negara dalam tiga jalur, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 10: "Satuan pendidikan adalah kelompok

layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga akan saling melengkapi apabila dienyam secara simultan. Jalur pendidikan yang sering digunakan oleh masyarakat dalam mendidik anaknya adalah pendidikan formal. Menurut Sutomo (2015:139), pendidikan formal adalah suatu pendidikan yang memiliki jenjang pendidikan mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan diselenggarakan di sekolah- sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal, digunakan sebagai tempat untuk mendidik dan mengajar siswa, yang dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i & Anni (2015:86), pembelajaran adalah seperangkat pengalaman yang memberikan pengaruh pada siswa sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Proses pembelajaran ini mengarahkan siswa agar mengenal sumber dan lingkungan belajar sehingga memudahkannya dalam memahami materi yang disajikan oleh pengajar dan mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh dalam sikap dan keterampilan. Pada proses pembelajaran, tercipta suasana edukatif yang terjadi karena adanya interaksi antara siswa dan guru yang dapat diinterpretasikan siswa sebagai pengalaman baru. Pengalaman tersebut dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menimbulkan perubahan dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku. Perubahan tersebut merupakan perwujudan dari tercapaian proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dapat terlaksana apabila diimbangi dengan upaya siswa mencapai keberhasilan tersebut, yaitu dengan cara giat belajar.

Belajar adalah usaha siswa dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri secara aktif pada interaksi yang terjalin didalamnya. Menurut Susanto (2016:4), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar dan sengaja dilakukan untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, maupun ilmu baru sehingga memungkinkan seseorang tersebut mengalami perubahan perilaku menuju kearah yang lebih baik dalam berpikir, maupun bertindak. Perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat berupa kemampuan akademik dan perubahan sikap yang terjadi secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dikatakan sebagai bentuk hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Hasil belajar dapat diperoleh siswa, manakala telah memelajari suatu konsep dan pengetahuan yang diberikan guru maupun siswa lainnya. Nawawi (1998) dalam Susanto (2016:5) juga menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai kesuksesan siswa dalam memelajari bahan pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang berhasil mencapai tujuan dalam pembelajaran dapat dinyatakan sebagai siswa yang berhasil dalam melakukan belajar.

Sunal (1993) dalam Susanto (2016:5) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses dalam pembuatan pertimbangan tentang seberapa efektif suatu penilaian dapat dijadikan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Untuk mengukur aspek-aspek hasil belajar, telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Bab II Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 3 Ayat 1 yang yang menerangkan bahwa aspek yang dijadikan sebagai tolok ukur penilaian hasil belajar siswa adalah aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek-aspek tersebut

yang dijadikan sebagai patokan guru dalam melakukan proses penilaian. Hasil belajar merupakan bentuk perwujudan kooperasi dari faktor internal dan eksternal yang berperan terhadap hasil yang diperoleh siswa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1, tercantum bahwa berpidato bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimuat dalam pendidikan. Kualitas suatu pembelajaran, dapat dilihat dari segi proses dan hasil yang diperoleh siswa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, dapat dikatakan berkualitas dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dalam memelajari kompetensi yang terdapat dalam bahan ajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016:186) yang menyatakan bahwa pembelajaran berpidato digunakan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap bahan ajar bahasa Indonesia.

Salah satu faktor yang berperan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar matematika adalah motivasi. Motivasi bukan hanya berperan penting dalam mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, melainkan juga menentukan banyaknya intensitas siswa dapat menerima informasi yang mereka peroleh dari kegiatan belajar. Dengan menanamkan motivasi dalam diri, dapat menciptakan rasa keinginan untuk memelajari kompetensi-kompetensi pembelajaran. Menurut Djaali (2013:101), motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang memicu rasa keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Sardiman (2014:75) menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor psikis yang berperan dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar dan bersifat non intelektual. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan dorongan agar siswa melakukan aktivitas belajar

dengan baik. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar, karena menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Contohnya, siswa yang memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi lebih optimal.

Kemandirian belajar berperan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam belajar. Kemandirian dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan seseorang bahwa dirinya dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Sikap mandiri dapat muncul pada aktivitas belajar, sehingga disebut sebagai kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau tanpa bantuan dari pihak lain. Mandiri dalam belajar diperlukan sekali karena siswa dapat melakukan berbagai aktivitas dalam memperoleh pengetahuannya dengan usahanya sendiri tanpa harus menunggu orang lain membantunya.

Menurut Nurhayati (2016:138), kemandirian belajar merupakan kemampuan diri mengambil tanggung jawab dalam belajar. Kemandirian belajar juga didefinisikan sebagai suatu situasi dimana siswa bertanggung jawab penuh mengambil keputusan serta menerapkannya dalam pembelajaran. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari tidak menggantungkan diri pada orang lain, tanggung jawab, mengatur tingkah laku, kepercayaan diri siswa, kesadaran untuk belajar sendiri dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain. Adanya kemandirian dalam diri siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk berkeinginan belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa, serta menjadi pribadi yang tidak mudah berpangku tangan terhadap pekerjaan yang

dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 03 Desember sampai 05 Desember 2025 dengan kepala sekolah dan guru kelas IV di SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, diketahui bahwa sebagian siswa masih memperoleh hasil belajar yang belum optimal atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan berpikir, motivasi, minat, kesiapan siswa, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering mereka lakukan. Kebiasaan buruk tersebut seperti tidak percaya diri saat maju di depan kelas, tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas dari guru apabila tidak dibimbing oleh guru maupun saat guru meninggalkan kelas karena sedang rapat. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang bertanggung jawab untuk belajar sendiri dan dapat diasumsikan bahwa kemandirian dalam belajarnya masih kurang.

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat beberapa guru, sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang percaya diri saat maju ke depan kelas apabila tidak diberi dorongan oleh guru. Siswa juga kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikarenakan kurangnya motivasi dan bimbingan dari orang tua. Hal ini dipicu karena sebagian besar orang tua siswa sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kesibukan tersebut menyebabkan sebagian orang tua siswa melepas tanggung jawab mereka dalam mendidik anak dan memberikan tanggung jawab tersebut sepenuhnya kepada guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang Tahun 2025/2026”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian dilakukan identifikasi masalah untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu. Masalah penelitian dapat ditemukan melalui studi literatur ataupun studi lapangan. Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keadaan tubuh yang kurang sehat dan kelelahan mengganggu proses belajar sehingga memengaruhi pada hasil belajar yang diperoleh.
2. Proses pembelajaran dibutuhkan intelegensi, minat, dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran serta menyerap materi yang disampaikan guru.
3. Kondisi sekolah berperan penting dalam keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum, metode mengajar, dan metode belajar mempengaruhi hasil belajar jika tidak dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Pola asuh orang tua yang terlalu mengekang, kurangnya perhatian, relasi antaranggota keluarga yang kurang baik, dan rendahnya perekonomian keluarga memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.
5. Latar belakang teman bermain yang kurang baik, lingkungan tempat tinggal yang tidak aman, dan kegiatan siswa dalam masyarakat mengganggu kegiatan belajar siswa.
6. Siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang masih membutuhkan motivasi dalam belajar.
7. Kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang masih

kurang ditandai dengan masih kurang percaya diri, memiliki ketergantungan kepada orang lain, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

8. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Se Gugus V Kecamatan Gondang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih terfokus serta efektif dan efisien. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah siswa ulet menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, senang bekerja mandiri, menunjukkan minat terhadap masalah, cepat bosan pada tugas rutin, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dapat mempertahankan pendapat, dan senang memecahkan masalah.
2. Kemandirian belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah siswa dapat menentukan nasib sendiri, bertanggung jawab, kreatif dan inisiatif, mampu menahan diri, mengatur tingkah laku, membuat keputusan sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.
3. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) bagi SD kurikulum merdeka dan Penilaian Tengah Semester (PTS) bagi SD kurikulum merdeka, semester genap tahun ajaran 2025/2026 mata pelajaran Bahasa Indoneisa siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah rumusan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang

diteliti dan ditentukan berdasarkan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang?
2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah tujuan yang mencakup semua tujuan penelitian. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keterampilan belajar berbicara siswa kelas IV se Gugus V Kecamatan Gondang.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini berisi penjabaran tentang hal-hal yang rinci dari tujuan umum. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang?

- b. Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang?
- c. Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar berbicara siswa kelas IV SD Negeri se Gugus V Kecamatan Gondang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis memiliki arti bahwa penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak untuk memperbaiki kinerjanya dan bersifat praktis. Berikut adalah uraian selengkapnya.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang dapat diberikan secara teoritis dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap keterampilan berpidato.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bacaan dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian dalam bidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis pada beberapa pihak yang memerlukan seperti guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasan mengenai manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap ketrampilan berbicara siswa.

**b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran, serta dapat menangani permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

**c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.